

Kitab Daniel - Nomor Seratus Empat Belas

Generasi Terakhir: Mengungkap Penggenapan Nubuat Yehezkiel dan Pemateraian 144.000

Jeff Pippenger
2024-03-03

Generasi yang menyaksikan kedatangan celaka ketiga, pada 11 September 2001, adalah generasi terakhir dalam sejarah bumi. Petikan dari Kitab Yehezkiel yang menegaskan kebenaran ini dipahami oleh kaum Millerit sebagai terhubung langsung dengan perumpamaan sepuluh gadis, dan karena itu dengan Kitab Habakuk pasal dua. Dalam sejarah itu, penglihatan Habakuk pasal dua, yang "tidak akan bertanggung lagi" dan yang digenapi pada 22 Oktober 1844, menjadi gambaran pendahuluan tentang Undang-undang Hari Minggu yang segera datang di Amerika Serikat. Namun nubuat Yehezkiel tentang penglihatan yang tidak lagi akan diperpanjang digenapi secara sempurna dalam sejarah pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, yang dimulai dengan kedatangan celaka ketiga, pada 11 September 2001.

Dan firman TUHAN datang kepadaku, demikian: Hai anak manusia, apakah peribahasa yang kamu sekalian pakai di tanah Israel, katanya: Hari-hari berlarut-larut, dan setiap penglihatan tidak terwujud? Karena itu katakanlah kepada mereka: Beginilah firman Tuhan ALLAH: Aku akan menghentikan peribahasa ini, dan mereka tidak akan lagi memakainya sebagai peribahasa di Israel; melainkan katakanlah kepada mereka: Hari-hari itu sudah dekat, dan penggenapan setiap penglihatan. Sebab tidak akan ada lagi penglihatan yang sia-sia maupun tenung yang menyanjung di dalam rumah Israel. Sebab Akulah TUHAN: Aku akan berfirman, dan firman yang Kuucapkan akan terjadi; tidak akan ditanggguhkan lagi; sebab pada zamanmu, hai kaum yang memberontak, Aku akan mengucapkan firman itu dan melaksanakannya, demikianlah firman Tuhan ALLAH. Sekali lagi firman TUHAN datang kepadaku, demikian: Hai anak manusia, lihatlah, orang-orang dari rumah Israel berkata: Penglihatan yang dilihatnya itu untuk hari-hari yang masih lama, dan ia bernubuat tentang masa yang jauh. Sebab itu katakan kepada mereka: Beginilah firman Tuhan ALLAH: Tidak ada lagi satu pun dari firman-Ku yang akan ditanggguhkan, melainkan firman yang telah Kuucapkan akan dilaksanakan, demikianlah firman Tuhan ALLAH. Yehezkiel 12:21-28.

Semua nabi berbicara tentang akhir zaman, dan "penglihatan yang sia-sia" serta "tenung yang menyanjung" "di dalam rumah Israel", adalah hujan akhir palsu, sebuah pesan "damai dan aman", yang berpendapat bahwa "penglihatan yang ia lihat adalah untuk hari-hari yang masih lama, dan ia bernubuat tentang masa-masa yang jauh." Inilah "perbantahan" Habakuk, sebab mereka yang menyampaikan "penglihatan yang sia-sia" menentang "penglihatan yang ia lihat". Mereka mengklaim bahwa "penglihatan yang ia lihat adalah untuk hari-hari yang masih lama, dan ia bernubuat tentang masa-masa yang jauh." Para pembawa pesan "damai dan aman" mengklaim, "hari-hari itu diperlama, dan setiap penglihatan gagal," lagipula bukankah ia meramalkan 18 Juli 2020? Para pembawa "penglihatan yang sia-sia" juga diidentifikasi oleh Yehezkiel dalam dua ayat pertama pasal itu.

Firman TUHAN juga datang kepadaku: Hai anak manusia, engkau tinggal di tengah-tengah kaum pemberontak; mereka mempunyai mata untuk melihat, tetapi tidak melihat; mereka mempunyai telinga untuk mendengar, tetapi tidak mendengar, sebab mereka adalah kaum pemberontak. Yehezkiel 12:1, 2.

Para nabi semuanya sependapat satu sama lain, dan semuanya berbicara tentang hari-hari terakhir, dan ketika Kristus berbicara kepada orang-orang Yahudi yang suka berdalih dalam sejarah pelayanan-Nya, Ia mengutip Yesaya untuk mengidentifikasi orang-orang Yahudi yang suka berdalih yang pada waktu itu sedang dipisahkan dari Allah, sebagai orang yang bermata untuk melihat namun tidak melihat, dan bertelinga untuk mendengar namun tidak mendengar. Kini, seperti dulu, Yehezkiel sedang berbicara kepada orang-orang pencemooh dalam Adventisme Laodikia, orang Yahudi yang suka berdalih pada zaman kita, yang mengajukan pesan “damai dan aman” yang bertentangan dengan pesan Hujan Akhir. Yesus tunduk pada aturan-aturan yang Ia tetapkan dalam Firman-Nya, sehingga nubuat-nubuat-Nya juga berbicara kepada hari-hari terakhir secara lebih khusus daripada masa ketika Ia berbicara kepada orang Yahudi yang suka berdalih.

Karena itu Aku berbicara kepada mereka dalam perumpamaan: sebab sekalipun melihat, mereka tidak melihat; dan sekalipun mendengar, mereka tidak mendengar, dan juga tidak mengerti. Dan pada mereka genaplah nubuat Yesaya, yang berkata: Dengan telinga kamu akan mendengar, tetapi tidak akan mengerti; dan dengan mata kamu akan melihat, tetapi tidak akan memahami. Sebab hati bangsa ini telah menebal, dan telinga mereka berat mendengar, dan mata mereka telah mereka pejamkan; supaya jangan mereka melihat dengan mata mereka dan mendengar dengan telinga mereka, dan mengerti dengan hati mereka, lalu berbalik, dan Aku menyembuhkan mereka. Tetapi berbahialah matamu, karena melihat; dan telingamu, karena mendengar. Sebab sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Banyak nabi dan orang benar ingin melihat apa yang kamu lihat, tetapi tidak melihatnya; dan ingin mendengar apa yang kamu dengar, tetapi tidak mendengarnya. Matius 13:13-17.

Fenomena tentang suatu umat yang mendengar namun tidak mendengar, dan melihat tetapi tidak melihat, merupakan ciri khas dari umat yang pernah menjadi umat Allah dan kini sedang dilewati. Fenomena kenabian itu merupakan penggenapan nubuat Yesaya mengenai situasi semacam itu. Seperti halnya semua nabi, Yesaya bersama Kristus berbicara tentang hari-hari terakhir.

Pada tahun matinya Raja Uzia, aku juga melihat Tuhan duduk di atas takhta, tinggi dan menjulang, dan ujung jubah-Nya memenuhi Bait Suci. Di atasnya berdiri para serafim; masing-masing mempunyai enam sayap: dengan dua sayap ia menutupi wajahnya, dengan dua sayap ia menutupi kakinya, dan dengan dua sayap ia terbang. Yang seorang berseru kepada yang lain dan berkata, “Kudus, kudus, kuduslah TUHAN semesta alam; seluruh bumi penuh kemuliaan-Nya.” Ambang pintu berguncang oleh suara dari yang berseru itu, dan rumah itu penuh dengan asap. Lalu aku berkata, “Celakalah aku! Sebab aku binasa; karena aku ini seorang yang berbibir najis, dan aku tinggal di tengah-tengah bangsa yang berbibir najis; sebab matakmu telah melihat Sang Raja, TUHAN semesta alam.” Lalu salah satu dari para serafim terbang ke arahku, di tangannya ada bara yang menyala-nyala, yang diambilnya dengan penyepit dari atas mezbah. Ia menyentuhkannya pada mulutku dan berkata, “Lihat, ini telah menyentuh bibirmu; kesalahanmu dihapuskan dan dosamu ditahirkan.” Lalu aku mendengar

suara Tuhan berkata, “Siapakah yang akan Kuutus, dan siapa yang akan pergi bagi Kami?” Maka aku berkata, “Ini aku, utuslah aku.” Ia berfirman, “Pergilah, dan katakan kepada bangsa ini: Dengarlah sungguh-sungguh, tetapi tidak mengerti; lihatlah sungguh-sungguh, tetapi tidak memahami. Tumpulkanlah hati bangsa ini, buatlah telinga mereka berat, dan tutuplah mata mereka; supaya jangan mereka melihat dengan mata mereka, dan mendengar dengan telinga mereka, dan mengerti dengan hati mereka, lalu berbalik dan disembuhkan.” Yesaya 6:1-10.

Yesaya, Yehezkiel, dan Kristus sama-sama mewakili mereka yang sedang dimeteraikan pada hari-hari terakhir, pada masa hujan akhir, ketika pesan hujan akhir yang benar dan yang palsu sedang diperdebatkan, sebagai penggenapan Habakuk pasal dua. Menurut Yesus, pada masa ketika hal ini digenapi, orang-orang benar sedang “melihat” perumpamaan-perumpamaan, yang merupakan lambang nubuatan. Orang-orang “bijaksana” memahami pesan nubuatan tentang hujan akhir, tetapi mereka yang diwakili oleh orang Yahudi yang suka membantah tidak melihat atau mendengar, dan menurut Yehezkiel mereka menyampaikan pesan “damai dan aman” dengan berargumentasi bahwa penggenapan nubuat-nubuat itu masih jauh di masa depan. Mereka tidak menyangkal nubuat-nubuat itu; orang Yahudi yang suka membantah memberikan pengakuan di bibir saja terhadap nubuat tentang kedatangan Mesias; tetapi mereka sekadar menempatkan peristiwa itu jauh ke masa depan. Namun Yesus mengucapkan berkat atas mereka yang akan “melihat” pesan nubuatan pada zaman mereka.

Pada zaman Kristus, itu adalah pekabaran yang datang pada saat baptisan-Nya, ketika Roh Kudus turun. Turunnya Roh Kudus pada baptisan-Nya melambangkan turunnya malaikat dalam Wahyu pasal sepuluh pada 11 Agustus 1840. Turunnya kuasa ilahi dalam kedua sejarah tersebut menandai kedatangan pekabaran kebenaran masa kini pada zaman itu; bagi Yesus, itu adalah pekabaran tentang kematian dan kebangkitan-Nya, sebagaimana dilambangkan oleh baptisan-Nya. Bagi kaum Millerit, itu adalah pekabaran tentang Islam pada celaka pertama dan celaka kedua yang meneguhkan pekabaran ujian tentang nubuatan waktu. Kedua sejarah itu selaras dengan kedatangan pekabaran ujian hujan akhir pada 11 September 2001. Itulah sebabnya Saudari White mencatat hal berikut:

“Semua pekabaran yang diberikan dari tahun 1840–1844 harus ditegaskan dengan penuh kuasa sekarang, sebab ada banyak orang yang telah kehilangan arah. Pekabaran-pekabaran itu harus disampaikan kepada semua gereja.

“Kristus berkata, ‘Berbahagialah matamu, karena melihat; dan telingamu, karena mendengar. Karena sesungguhnya Aku berkata kepadamu, bahwa banyak nabi dan orang benar telah rindu melihat apa yang kamu lihat, tetapi tidak melihatnya; dan mendengar apa yang kamu dengar, tetapi tidak mendengarnya’ [Matius 13:16, 17]. Berbahagialah mata yang melihat perkara-perkara yang telah terlihat pada tahun 1843 dan 1844.

Pekabaran itu telah diberikan. Dan tidak boleh ada penundaan dalam mengulangi pekabaran itu, sebab tanda-tanda zaman sedang digenapi; pekerjaan penutupan harus diselesaikan. Sebuah pekerjaan besar akan dilakukan dalam waktu singkat. Segera sebuah pekabaran yang ditetapkan Allah akan disampaikan, yang akan membesar menjadi seruan nyaring. Kemudian Daniel akan berdiri pada bagiannya untuk memberikan kesaksiannya.

Perhatian gereja-gereja kita harus digugah. Kita sedang berdiri di ambang peristiwa terbesar dalam sejarah dunia, dan Iblis tidak boleh berkuasa atas umat Allah, membuat mereka terus tertidur. Kepausan akan tampil dalam kekuasaannya. Semua orang sekarang harus bangun dan menyelidiki Kitab Suci, sebab Allah akan memberitahukan kepada orang-orang setia-Nya apa yang akan terjadi pada zaman akhir. Firman Tuhan akan datang kepada umat-Nya dengan kuasa. . . .

“Inilah yang telah dinyatakan kepada saya—bahwa kita tertidur dan tidak mengetahui waktu lawatan atas kita. Tetapi jika kita merendahkan diri di hadapan Allah dan mencari Dia dengan segenap hati, Ia akan berkenan ditemukan oleh kita.” Manuscript Releases, jilid 21, 436–438.

Pesan-pesan yang ditipologikan oleh pekabaran kebenaran masa kini tentang Mesias dalam sejarah Kristus, dan pekabaran kebenaran masa kini tahun 1840 sampai 1844, menunjuk kepada hari-hari terakhir ketika pekabaran Kaum Milerit diulangi. Mereka dalam sejarah yang digambarkan sebagai tidak mampu “melihat dan mendengar” “tidak mengetahui waktu ketika mereka dilawati.” Ketika Yesaya mengemukakan rujukan pertama tentang para utusan dari pekabaran palsu hujan akhir, yang melihat tetapi tidak melihat, ia menandai waktu ketika periode ini dimulai, periode yang oleh Saudari White disebut, “sebuah pekabaran yang ditetapkan Allah yang akan berkembang menjadi Seruan Nyaring.” “Penetapan Allah” mewakili suatu waktu tertentu ketika pekabaran itu akan datang, dan pada ayat tiga dari Yesaya pasal enam, Yesaya menunjukkan dengan tepat waktu itu.

Dan yang satu berseru kepada yang lain: Kudus, kudus, kuduslah TUHAN semesta alam; seluruh bumi penuh kemuliaan-Nya. Yesaya 6:3.

Sister White menyatakan bahwa ketika para malaikat berseru seorang kepada yang lain, "Kudus, Kudus, Kudus," dalam bagian di mana Yesaya menggambarkan mereka yang mempunyai mata untuk melihat, tetapi tidak melihat, hal itu digenapi pada 11 September 2001.

Ketika mereka [para malaikat] memandang ke masa depan, ketika seluruh bumi akan dipenuhi oleh kemuliaan-Nya, nyanyian pujian yang penuh kemenangan bergema dari yang satu kepada yang lain dalam lantunan merdu: 'Kudus, kudus, kuduslah Tuhan semesta alam.' Mereka sepenuhnya puas untuk memuliakan Allah; dan di hadirat-Nya, di bawah senyum perkenan-Nya, mereka tidak menginginkan apa pun lagi. Dalam membawa gambar-Nya, dalam melakukan pelayanan-Nya dan menyembah Dia, cita-cita tertinggi mereka sepenuhnya tercapai. Review and Herald, 22 Desember 1896.

Pada tanggal 11 September 2001, pemeteraian seratus empat puluh empat ribu dimulai, dan hujan akhir mulai memercik, dan perdebatan Habakuk dimulai ketika perumpamaan tentang sepuluh anak dara sedang diulang. Pada saat itu nubuatan Yehezkiel mencapai penggenapan yang sempurna. Firman kenabian tidak akan lagi ditangguhkan, dan generasi yang menyaksikan 11 September 2001 adalah generasi terakhir di planet Bumi, sebab penglihatan pada akhir Adventisme mengumumkan penutupan masa kasih pada kedatangan kedua Kristus. Saksi kedua atas fakta ini ditemukan dalam kitab Lukas, pasal dua puluh satu.

Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: generasi ini tidak akan sirna sebelum semuanya digenapi. Langit dan bumi akan sirna, tetapi perkataan-Ku tidak akan sirna. Lukas 21:32, 33.

Dalam Lukas pasal dua puluh satu, Yesus mengidentifikasi generasi terakhir dalam sejarah bumi. Ia baru saja memberikan gambaran umum tentang sejarah yang progresif, mulai dari kehancuran Yerusalem pada tahun 70, hingga sejarah Millerite. Ia kemudian beralih dari narasi yang secara langsung mengidentifikasi sejarah nubuatan dan menyampaikan sebuah perumpamaan yang pada dasarnya mengulang dan memperluas sejarah nubuatan yang telah Ia paparkan. Dengan demikian, Ia memberikan dua saksi internal bagi narasi yang sama, dan Ia menutup dengan menyatakan bahwa “generasi” yang menyaksikan peristiwa-peristiwa ini akan hidup sampai kedatangan-Nya kembali, sehingga melalui konteks mengidentifikasi generasi yang diwakili oleh seratus empat puluh empat ribu.

Sejarah pemeteraian seratus empat puluh empat ribu itu adalah generasi terakhir, dan mereka tidak merasakan maut, meskipun mereka hidup pada masa ketika langit dan bumi berlalu.

Tetapi hari Tuhan akan datang seperti pencuri pada malam hari; pada hari itu langit akan lenyap dengan gemuruh yang dahsyat, dan unsur-unsur alam akan dilebur oleh panas yang menyala-nyala; bumi dan segala perbuatan yang ada di atasnya akan terbakar habis. Karena semua ini akan hancur demikian, betapakah seharusnya kamu hidup dalam tingkah laku yang kudus dan kesalehan, sambil menantikan dan mempercepat kedatangan hari Allah, pada waktu itu langit yang menyala-nyala akan hancur dan unsur-unsur alam akan dilebur oleh panas yang menyala-nyala? 2 Petrus 3:10-12.

Kedatangan Kristus yang kedua digambarkan dalam peristiwa Transfigurasi Kristus.

Musa di atas gunung perubahan rupa menjadi saksi atas kemenangan Kristus atas dosa dan maut. Ia melambangkan mereka yang akan keluar dari kubur pada kebangkitan orang-orang benar. Elia, yang telah diangkat ke surga tanpa melihat kematian, melambangkan mereka yang akan masih hidup di bumi pada kedatangan Kristus yang kedua kali, dan yang akan 'diubah, dalam sekejap, dalam kedipan mata, pada nafiri yang terakhir;' ketika 'yang fana ini harus mengenakan yang tidak fana,' dan 'yang dapat binasa ini harus mengenakan yang tidak dapat binasa.' 1 Korintus 15:51-53. Yesus diselubungi terang surga, sebagaimana Ia akan tampak ketika Ia datang 'untuk kedua kalinya tanpa dosa untuk keselamatan.' Sebab Ia akan datang 'dalam kemuliaan Bapa-Nya bersama para malaikat kudus.' Ibrani 9:28; Markus 8:38. Janji Juruselamat kepada para murid kini digenapi. Di atas gunung itu, kerajaan kemuliaan yang akan datang digambarkan dalam bentuk miniatur: Kristus Sang Raja, Musa sebagai wakil orang-orang kudus yang bangkit, dan Elia sebagai wakil orang-orang yang diangkat. *The Desire of Ages*, 421.

Elia, yang tidak mati, mewakili seratus empat puluh empat ribu yang tidak mati, dan Musa mewakili mereka yang mati. Pada akhir zaman, dua golongan itu diwakili dalam Wahyu pasal tujuh, yaitu seratus empat puluh empat ribu dan suatu kumpulan besar. Ketika meterai kelima dibuka dalam Wahyu pasal enam, mereka yang dibunuh oleh kepausan selama Abad Kegelapan diberi jubah putih.

"Dan ketika Ia membuka meterai yang kelima, aku melihat di bawah mezbah jiwa-jiwa mereka yang telah dibunuh karena firman Allah dan karena kesaksian yang mereka pegang; dan mereka berseru dengan suara nyaring, katanya, Berapa lama lagi, ya Tuhan, yang kudus

dan benar, Engkau tidak menghakimi dan tidak membalaskan darah kami kepada mereka yang diam di bumi? Dan kepada masing-masing dari mereka diberikan jubah putih [Mereka dinyatakan murni dan kudus]; dan kepada mereka dikatakan bahwa mereka harus beristirahat sedikit waktu lagi, sampai rekan-rekan sesama hamba mereka dan saudara-saudara mereka yang akan dibunuh seperti mereka pun genap jumlahnya' [Wahyu 6:9-11]. Di sini diperlihatkan kepada Yohanes adegan-adegan yang bukan kenyataan pada saat itu, melainkan yang akan terjadi pada suatu waktu di masa depan." Manuscript Releases, jilid 20, 197.

Para martir bertanya kapan Allah akan membalaskan pembunuhan mereka. Seorang martir telah memiliki iman Yesus sebelum ia dibunuh, sebab justru manifestasi dari iman itulah yang mendorong kepausan untuk membunuhnya. Jubah putih melambangkan kebenaran Kristus, tetapi jubah-jubah putih yang diberikan kepada jiwa-jiwa yang telah dibunuh ini diberikan kepada mereka setelah kemartiran mereka. Jubah-jubah itu adalah simbol kemartiran, bukan semata-mata kebenaran Kristus. Seorang martir telah memiliki jubah kebenaran Kristus sebelum ia dibunuh. Kerumunan besar dalam Wahyu pasal tujuh diberi jubah putih, dengan demikian mewakili mereka yang mati selama pertumpahan darah akibat hukum hari Minggu yang akan datang. Dengan demikian, seratus empat puluh empat ribu itu diwakili oleh Elia, dan orang-orang setia yang mati dalam Tuhan diwakili oleh Musa di gunung perubahan rupa.

Seratus empat puluh empat ribu adalah generasi yang tidak mati, dan mereka adalah generasi yang dimaksud Kristus dalam Lukas pasal dua puluh satu sebagai yang masih hidup ketika langit dan bumi berlalu.

Kita akan melanjutkan pembahasan ini dalam artikel berikutnya.

Pembunuhan Habel adalah contoh pertama dari permusuhan yang telah dinyatakan Allah akan ada antara ular dan keturunan perempuan itu—antara Setan dan para bawahannya dan Kristus serta para pengikut-Nya. Melalui dosa manusia, Setan telah memperoleh kendali atas umat manusia, tetapi Kristus akan memampukan mereka melepaskan kuknya. Setiap kali, oleh iman kepada Anak Domba Allah, seseorang meninggalkan pengabdian kepada dosa, murka Setan berkobar. Kehidupan kudus Habel memberi kesaksian melawan klaim Setan bahwa mustahil bagi manusia untuk menuruti hukum Allah. Ketika Kain, digerakkan oleh roh si jahat, melihat bahwa ia tidak dapat menguasai Habel, ia begitu marah sehingga ia membunuhnya. Dan di mana pun ada orang yang akan berdiri membela kebenaran hukum Allah, roh yang sama akan dinyatakan terhadap mereka. Itulah roh yang sepanjang zaman telah mendirikan tiang dan menyalakan tumpukan kayu bakar bagi murid-murid Kristus. Namun kekejaman yang ditimpakan kepada pengikut Yesus dihasut oleh Setan dan bala tentaranya karena mereka tidak dapat memaksanya untuk tunduk pada kendali mereka. Itulah amarah musuh yang telah dikalahkan. Setiap martir Yesus mati sebagai pemenang. Berkata nabi, "Mereka mengalahkannya ['ular tua itu, yang disebut Iblis dan Setan'] oleh darah Anak Domba, dan oleh perkataan kesaksian mereka; dan mereka tidak mengasihi nyawa mereka sampai kepada kematian." Wahyu 12:11, 9. Para Patriark dan Para Nabi, 77.